

# **BUDIDAYA SELADA KERITING (*Lactuca sativa* L.) SECARA ORGANIK DI SOGA FARM INDONESIA**

Oleh

**Oktiara Lestari**

## **RINGKASAN**

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan komoditas yang digemari oleh masyarakat Indonesia, karena banyak mengandung serat, provitamin A, kalium dan kalsium. Masyarakat biasanya menjaga kesehatan dengan mengonsumsi buah dan sayur, namun saat ini buah dan sayur yang dibudidayakan secara konvensional banyak mengandung zat atau bahan kimia yang berasal dari sisa pestisida dan pupuk kimia yang digunakan selama proses produksi. Oleh karena itu akhir-akhir ini banyak muncul produk pertanian organik dipasaran seperti sayuran organik, buah organik dan beras organik yang pada proses produksi menghindari penggunaan pupuk dan pestisida sintetis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui cara budidaya tanaman selada keriting secara organik di SOGA Farm, kegiatan tugas akhir di laksanakan dari 25 Maret -25 April 2022 di SOGA Farm Indonesia Magelang, Jawa Tengah. Adapun pengambilan data dilakukan dengan praktik langsung, observasi lapang, studi pustaka, pengambilan gambar dan wawancara. Tanaman selada keriting dibudidayakan secara organik di lahan seluas 300 m<sup>2</sup> (populasi 5.250 tanaman) dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm. Proses Budidaya selada keriting meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan (penyiraman, penyulaman, pemupukan) panen dan pascapanen. Pemupukan dilakukan 7 hari setelah tanam menggunakan pupuk organik cair dengan perbandingan 1:5. Kendala pada proses pemeliharaan adalah pada saat penyiraman. Selada siap dipanen pada umur 45 hari setelah tanam dengan ciri-ciri tanaman selada bagian bawah mulai menyentuh tanah dan daun terbawah sudah menunjukkan warna agak hijau muda. Budidaya tanaman selada keriting secara organik di SOGA Farm Indonesia dengan luasan lahan 300 m<sup>2</sup> menghasilkan panen sebanyak 500 kg dengan berat rata-rata 100 gram pertanaman.